



BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang yang mendasari peneliti untuk meneliti tentang pengaruh pengetahuan dan pengalaman auditor terhadap penilaian kecurangan, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian bagi berbagai pihak.

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan memerlukan jasa auditor dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan perusahaan dapat dilihat kebenarannya untuk pihak eksternal dan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal kepada manajemen perusahaan.

Selain memeriksa laporan keuangan, auditor dituntut untuk dapat memeriksa apakah terdapat tindakan kecurangan yang dibuat oleh perusahaan dalam laporan keuangan yang dihasilkan. Didalam proses pengauditan suatu perusahaan tidak terdapat adanya jaminan kebenaran dari hasil laporan keuangan. Namun, banyaknya kasus kegagalan auditor dalam menemukan kecurangan telah membuat masyarakat terhadap auditor sebagai pemeriksa menjadi menurun. Oleh karena itu, kompetensi auditor sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat dalam memeriksa keuangan perusahaan.

Peran auditor eksternal adalah memastikan laporan keuangan tidak mengandung salah saji (*misstatement*) yang material baik yang disebabkan oleh



kekeliruan atau kecurangan (*fraud*). Menurut standar audit, faktor yang membedakan kekeliruan dan kecurangan adalah tindakan yang mendasarinya, apakah kesalahan pada laporan keuangan terjadi karena tindakan yang disengaja atau tindakan yang tidak disengaja. Peran auditor adalah memeriksa laporan keuangan tersebut sehingga pemakai laporan keuangan akan percaya bahwa laporan keuangan tersebut tidak akan menyesatkan mereka.

Kecurangan semakin marak terjadi dengan berbagai cara yang terus berkembang sehingga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga harus terus ditingkatkan, bagaimanapun juga auditor dituntut untuk tetap mampu mendeteksi kecurangan seandainya terjadi kecurangan dalam melaksanakan tugas auditnya. Masalah yang timbul adalah auditor juga memiliki keterbatasan dalam mendeteksi *fraud*. Keterbatasan yang dimiliki auditor akan menyebabkan kesenjangan atau *expectation gap* antara pemakai jasa auditor yang berharap agar auditor dapat memberi keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak mengandung salah saji dan telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Banyak contoh mengenai kasus kecurangan, salah satunya pada tahun 2012 kasus Miller Energy Resources melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) KPMG dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) KPMG dikenakan denda sebesar \$6,2 juta oleh SEC karena kegagalan auditnya (*auditing failure*) terhadap Miller Energy Resources yang telah melakukan peningkatan nilai tercatat asetnya secara signifikan sebesar 100 kali lipat dari nilai riilnya di laporan keuangan tahun 2010. Sedangkan, dalam kasus Rolls Royce yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) KPMG dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) KPMG terbukti berperan dalam kegagalan mendeteksi fraud dalam laporan keuangan Rolls-Royce pada tahun 2013. Perusahaan raksasa penyedia mesin jet terbesar di Inggris, Rolls-Royce didenda sebesar £671 juta (sekitar 11 triliun)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atas kasus pemberian suap kepada pejabat eksekutif pemebeli produk Rolls Royce yang berafiliasi di Amerika, Cina , India , Rusia termasuk Indonesia. Denda ini merupakan denda terbesar sepanjang sejarah Serious Fraud Office (SFO) di Inggris. Kasus Rolls Royce juga berdampak kepada investigasi terhadap KPMG , sebagai auditor Rolls Royce. Pertanyaan publik adalah bagaimana auditor dapat menerbitkan laporan atau opini, nyatanya mereka gagal menemukan sesuatu yang salah di dalam tubuh organisasi yang diauditnya.

Maraknya skandal kecurangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Dan yang menjadi pertanyaan besar dalam masyarakat adalah mengapa justru semua kasus tersebut melibatkan profesi akuntan publik yang seharusnya mereka menjadi pihak ketiga yang independen yang memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan. Kecurangan semakin marak terjadi dengan berbagai cara yang terus berkembang sehingga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga harus ditingkatkan.

Setiap auditor memiliki kemampuan yang berbeda dalam mendeteksi kecurangan disebabkan karena beberapa faktor, misalnya tingkat pengalaman, pelatihan dan tindakan supervisi auditor yang berbeda. Pengalaman memiliki faktor penting dalam penilaian kecurangan, dalam hal ini ialah auditor yang sudah lama mengusut kasus kecurangan dan tahu akan tindakan-tindakan yang akan dilakukan. Seorang auditor dengan jam terbang yang tinggi serta biasa menemukan kecurangan dimungkinkan lebih teliti dalam mendeteksi kecurangan dibanding auditor dengan jam terbang yang rendah. Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang mampu mendeteksi, memahami dan bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengalaman, Pelatihan dan Tindakan Supervisi merupakan 3 komponen utama yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan. Noviyani dan Bandi (2002), menyebutkan bahwa auditor yang berpengalaman akan memiliki pengetahuan tentang kekeliruan dan kecurangan yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam mendeteksi kasus-kasus kecurangan dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman.

Pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan seorang auditor dalam memprediksi kecurangan yang terjadi dalam sebuah perusahaan. Pengalaman menyangkut lamanya bekerja menjadi auditor, banyaknya penugasan yang telah diselesaikan, dan banyaknya jenis perusahaan yang pernah ditangani. Semakin lama seseorang menjadi auditor, semakin banyak penugasan yang ditangani dan semakin banyak jenis perusahaan yang ditangani maka dapat dikatakan auditor tersebut semakin berpengalaman, pengalaman tersebut akan meningkatkan kesadaran auditor jika terjadi kekeliruan dan kecurangan. Auditor yang berpengalaman juga akan lebih paham terkait penyebab kekeliruan yang terjadi, apakah karena murni kesalahan baik manusia atau alat ataukah kekeliruan karena kesengajaan yang berarti *fraud*. Dari pengalaman, auditor dapat belajar bagaimana cara yang tepat dalam melakukan suatu penilaian atau *judgement*.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh pengalaman auditor terhadap penilaian kecurangan yang dilakukan oleh beberapa peneliti, misalnya penelitian yang dilakukan Noviyani dan Bandi (2002), Dina Purnamasari dan Erna Hernawati (2013), dan Eko Ferry Anggriawan (2014) menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara pengalaman auditor dengan pendeteksian kecurangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pelatihan memiliki peran yang tidak kalah penting dalam melakukan suatu penilaian kecurangan. Guna menunjang profesionalismenya auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan. Memiliki pengalaman saja tidaklah cukup jika tidak diimbangi dengan pelatihan yang banyak. Melalui pengetahuan dan pelatihan itulah auditor dapat melaksanakan tugas auditnya dengan baik.

Berdasarkan dari fenomena yang terjadi karena kurangnya pelatihan sehingga terdapat kasus yang menimpa pada Bank Rakyat Indonesia atau BRI di tahun 2009 yang dalam laporan keuangan auditannya melaporkan laba bersih sebesar Rp132 milyar, namun kemudian Kementerian BUMN dan Bapepam menyajikan kembali laporan keuangan tersebut dan menyatakan keuntungan perusahaan hanya sebesar Rp99,56 miliar, 24,7% lebih rendah dari laba awal yang semula dilaporkan perusahaan. Auditor KPMG dinyatakan tidak mampu mendeteksi kecurangan yang ada dalam laporan keuangan tersebut karena kurangnya pemahaman kasus yang terjadi pada Bank Rakyat Indonesia.

Pelatihan merupakan salah satu sarana untuk menambah dan memperluas pengetahuan serta mengasah keterampilan sebagai seorang auditor yang professional.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian mengenai pengaruh tindakan supervisi terhadap penilaian kecurangan yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya, misalnya penelitian yang dilakukan Marietta Sylvie Bolang dan Jenny Morasa (2013) tentang tindakan supervisi, yang menunjukkan bahwa tindakan supervise berpengaruh positif terhadap penilaian kecurangan, namun penelitian yang dilakukan Anton Kurniawan, Endar Pituringsih dan Alamsyah (2015) yang menyimpulkan bahwa tindakan supervisi auditor tidak berpengaruh terhadap penilaian kasus kecurangan.

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) KPMG di Jakarta dengan periode penelitian tahun 2017 yang diharapkan dapat memberikan data yang akurat.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini adalah : **“PENGARUH PENGALAMAN, PELATIHAN DAN TINDAKAN SUPERVISI TERHADAP PENILAIAN KECURANGAN”**

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah faktor pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap penilaian kecurangan ?
2. Apakah faktor pelatihan auditor berpengaruh positif terhadap penilaian kecurangan?
3. Apakah faktor tindakan supervisi berpengaruh positif terhadap penilaian kecurangan ?
4. Apakah faktor pengalaman, pelatihan dan tindakan supervisi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penilaian kecurangan ?



C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini pada:

1. Apakah faktor pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap penilaian kecurangan?
2. Apakah faktor pelatihan auditor berpengaruh positif terhadap penilaian kecurangan?
3. Apakah faktor tindakan supervisi auditor berpengaruh positif terhadap penilaian kecurangan ?

D. Batasan Penelitian

Agar tidak terlalu luas cakupan yang dibahas dan arena adanya keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, maka penelitian ini dibatasi :

1. Objek penelitian yang akan diteliti adalah auditor yang bekerja di 1 Kantor Akuntan Publik (KAP) besar di Jakarta. Antara lain : KPMG
2. Para Auditor tidak dibatasi jabatannya untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Seperti yang memiliki jabatan Partner , Manager , Supervisor , Senior Auditor dan Junior Auditor.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas , penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah faktor Pengalaman , Pelatihan dan tindakan Supervisi Auditor berpengaruh terhadap Penilaian Kecurangan?”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa :

1. Untuk menguji apakah pengalaman berpengaruh positif terhadap penilaian kecurangan
2. Untuk menguji apakah pelatihan berpengaruh positif terhadap penilaian kecurangan
3. Untuk menguji apakah penelitian berpengaruh positif terhadap penilaian kecurangan

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menjadi tambahan referensi atau rujukan mengenai pengaruh Pengalaman, Pelatihan dan Tindakan Supervisi terhadap penilaian kecurangan.

2. Manfaat Praktik

Manfaat praktik dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi KAP dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait dengan Pengalaman, Pelatihan dan Tindakan Supervisi terhadap penilaian kecurangan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai auditing kedalam kondisi nyata. Memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai kinerja auditor dan permasalahan pada KAP yang ada di Wilayah Jakarta.